

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DALAM UPAYA Mendukung Peningkatan PENDAPATAN DESA MELALUI PERILAKU HERDING

Yuyun Ristianawati¹⁾, Prihasantyo Siswo Nugroho²⁾, Kiswoyo³⁾.

¹Prodi D3 Manajemen Perusahaan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

E-mail: yuyun@stietotalwin.ac.id

²Prodi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

E-mail: prihasantyo@stietotalwin.ac.id

³Prodi S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

E-mail: kiswoyo@stietotalwin.ac.id

Abstract

The aims of this research is to study the mindset of Herding's behavior on the income level of tourism objects through the results of tourism development in the Rest Area of Boja Kendal Village. In this study, 95 people/MSMEs. In this study, the authors used a purposive random sampling technique. The results of this study are herding behavior has a positive and significant effect on the income level of MSMEs in the Boja rest area tourist attraction. Herding behavior has no effect on tourism development decisions. The development of tourism objects has no effect on increasing income. Herding behavior has no significant effect on the income level of tourist objects through tourism area development decisions. So that the development of tourist areas is not able to mediate the influence of herding behavior on increasing MSME income in the Boja rest area tourist attraction.

Keywords: Herding Behavior, Tourism Area Development, Income Increase

1. PENDAHULUAN

Pengembangan wisata adalah upaya yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan dan mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha jasa pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut. Industri pariwisata yaitu suatu susunan organisasi, baik dari pemerintah maupun swasta, yang terkait dalam upaya pengembangan, produksi dan pemasaran suatu produk layanan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang berpergian dan berekreasi. Usaha pariwisata di daerah-daerah saat ini sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam mengembangkan usaha tersebut sehingga mampu mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan di daerah tersebut. Pariwisata diharapkan mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan masyarakat daerah bila dikembangkan secara profesional.

Sektor pariwisata memberikan peluang usaha yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti usaha restoran, hotel maupun transportasi. Selain itu, pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang ikut terlibat langsung didalamnya. Oleh sebab itu upaya pembangunan kawasan wisata dapat dilakukan di daerah yang berpengaruh pada penciptaan lapangan usaha paling berpotensi memberikan keuntungan. Pengembangan wisata saat ini tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri namun pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan sektor ekonomi masyarakat.

Akhir-akhir ini sedang marak terjadinya tren tempat wisata baru, terutama di daerah-daerah maupun di pedesaan. Hal ini tentu saja dapat dimanfaatkan oleh beberapa masyarakat yang ingin meraup keuntungan karena adanya peluang.

Beberapa cara dilakukan oleh warga masyarakat tertentu, diantaranya adalah perilaku herding atau ikut-ikutan dalam membuka usaha di sekitar Kawasan wisata tersebut.

Perilaku herding atau ikut-ikutan dapat ditemui di berbagai aspek kehidupan, bukan hanya di dunia investasi, akan tetapi cenderung mengikuti tren menggunakan pakaian yang sedang tenar saat ini, makan di tempat yang sedang viral atau bahkan berkumpul di tempat yang banyak dikunjungi orang.

Tujuan dalam penelitian ini adalah diharapkan mampu berkontribusi dalam upaya memberikan kontribusi pada pengelola kawasan wisata Rest Area Boja sebagai titik awal untuk menggali keunikan dan kekhasan, sehingga mampu meningkatkan pendapatan bagi warga sekitar terutama yang berjualan di area lokasi Rest Area Boja. Selain itu, diharapkan dapat berkontribusi bahwa pembukaan Kawasan wisata baru akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di lingkungan sekitar Desa Boja.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Menurut Lee & Kotler (2011) dalam Awwal dan Rini (2019) pengembangan teori ini berhubungan dengan adanya target individu untuk memiliki kemungkinan yang besar terhadap adopsi suatu perilaku, apabila individu tersebut memiliki sikap yang positif terhadap perilaku, kemudian mendapatkan persetujuan dari individu lain yang dekat dan terkait dengan perilaku tersebut dan percaya bahwa perilaku tersebut dapat dilakukan dengan baik.

Teori perilaku perencanaan memiliki 2 fitur (Muqarrabin, 2017) :

- 1) Teori ini mengasumsikan bahwa control persepsi perilaku mempunyai implikasi motivasional terhadap minat. Sebagian individu percaya bahwa minat tidak akan terbentuk ketika mereka tidak memiliki sumber daya yang bisa digunakan untuk bertindak, walaupun mereka mempunyai sikap yang positif terhadap perilakunya.
- 2) Fitur kedua memungkinkan adanya suatu kinerja yang tidak hanya dipengaruhi oleh motivasional namun juga dipengaruhi oleh control yang cukup terhadap perilaku yang

dilakukan. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) dapat mempengaruhi perilaku secara tidak langsung melalui minat, dan juga dapat memprediksi perilaku secara langsung.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah pengunjung di Rest Area Boja dan Masyarakat sekitar yang memanfaatkan rest area sebagai tempat berkumpul dan berkunjung sebanyak 95 orang / responden, dengan menggunakan kuesioner dengan pernyataan terbuka dan skala likert 1 – 4. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik sampel *Pusposive random sampling*.

Metode Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. (Azwar, 2014).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2014). Hasil pengukuran dapat dipercaya atau *reliable* hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Azwar, 2014).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto, 2004).

Adapun bentuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = b_1X_1 + e$$

$$Y_2 = b_1X_1 + b_2Y_1 + e$$

Keterangan:

Y_1 : Keputusan Pengembangan Wisata

Y_2 : Tingkat Pendapatan Objek Wisata

X_1 : Perilaku Herding

b_1, b_2 : koefisien regresi

e : kesalahan pengganggu / eror

Perilaku Herding

Perilaku herding dapat diidentifikasi sebagai kecenderungan perilaku seseorang untuk mengikuti keputusan orang lain. Dalam perspektif perilaku, perilaku herding dapat menyebabkan beberapa bias emosional, termasuk *conformity*, *congruity* and *cognitive conflict*, *the home bias* dan *gossip*. Seseorang akan lebih suka mengikuti keputusan orang lain jika keputusan yang mereka ambil dapat dipercaya untuk membantu seseorang tersebut dalam upaya mengolah informasi yang berguna dan dapat diandalkan (Luong & Thi Thu Ha, 2011).

Perilaku herding dapat terjadi ketika suatu kelompok membuat keputusan berdasarkan informasi kolektif dari suatu kelompok dan mengabaikan informasi terkait lainnya seperti berita atau laporan keuangan. Suatu kelompok yang lebih peka terhadap bagaimana orang lain memandang keputusan, dan akan menjadikan keputusan mereka akan bias apabila kelompok tersebut salah dalam melakukan pengambilan keputusan. Tetapi bagi investor yang terinformasi dan rasional biasanya mengabaikan mengikuti arus massa, dan mengambil keputusan atas dasar informasi dan ini membuat pasar menjadi efisien (Humra, 2014).

Pengembangan Wisata

Menurut Paturusi (2001) mengungkapkan bahwa pengembangan wisata adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah. Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya (Maisyaroh, 2018).

Selain itu upaya pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi para wisatawan maupun komunitas sebagai tuan rumah. Upaya pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan wisata tersebut. Dengan kata lain

pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan.

Tingkat Pendapatan Objek Wisata

Sektor industri pariwisata disuatu daerah akan mampu menghasilkan dampak ekonomi terhadap daerah tersebut. Dampak pembangunan ekonomi akan lebih cepat dirasakan oleh masyarakat lokal dengan adanya objek wisata baru. Pendapatan yang tinggi dari adanya sektor pariwisata dapat memicu kenaikan harga berbagai barang dan jasa di kawasan wisata (Kurniawati, 2019). Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula.

Pendapatan objek wisata merupakan sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap perekonomian daerah dan faktor penentu tingginya tingkat perekonomian daerah adalah melalui berkembangnya pendapatan obyek pariwisata yang diterima masing-masing daerah tersebut. (Handayani, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

1) Uji Validitas

Berdasarkan data pada tabel hasil uji validitas (Tabel 1) diketahui bahwa pada tiap butir pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (r hitung $> 0,169$) sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan dalam kuesioner valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas (Tabel 2) menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 sehingga pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

3) Analisis Regresi Linier Berganda

- Berdasarkan hasil analisis regresi model 1 (tabel 3) diperoleh hasil bahwa:

Perilaku Herding memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,242 (bernilai positif), nilai positif koefisien regresi menunjukkan bahwa semakin meningkat perilaku herding maka tingkat pendapatan objek wisata akan semakin meningkat. Dan taraf signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa Perilaku Herding berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan objek wisata.

- Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda model 2 (tabel 4) diperoleh hasil bahwa: Perilaku Herding memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,246 (bernilai positif), nilai positif koefisien regresi menunjukkan bahwa semakin meningkat perilaku herding maka tingkat pendapatan objek wisata akan semakin meningkat. Dan taraf signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa Perilaku Herding berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan objek wisata.
- Keputusan Pengembangan Kawasan wisata memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,117 (bernilai positif), nilai positif koefisien regresi menunjukkan bahwa semakin meningkat tingkat pendapatan objek wisata maka keputusan pengembangan wisata akan semakin meningkat. Namun taraf signifikansi menunjukkan nilai $0,206 > 0,05$ yang mana artinya adalah pengembangan Kawasan wisata tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan objek wisata.
- Berdasarkan tabel hasil uji F (Goodness of Fit) model 1 dan model 2 (tabel 5 dan tabel 6) mempunyai taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa model 1 dan model 2 dalam penelitian ini dinyatakan fit.

Uji Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis 1

Pada hasil uji t model 1 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka H1 diterima yang berarti bahwa “perilaku herding berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan objek wisata”.

2) Pengujian Hipotesis 2

Pada hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,682 > 0,05$ maka H2 ditolak yang berarti bahwa “perilaku herding

tidak berpengaruh terhadap keputusan pengembangan wisata”.

3) Pengujian Hipotesis 3

Pada hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,287 > 0,05$ maka H3 ditolak yang berarti bahwa “keputusan pengembangan wisata tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan objek wisata”.

4) Pengujian Hipotesis 4

Pada hasil uji t model 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,206 > 0,05$ maka H4 ditolak yang berarti bahwa “keputusan pengembangan wisata tidak mampu memediasi pengaruh perilaku herding terhadap tingkat pendapatan objek wisata”.

Selain didapat dari nilai signifikansi yang terdapat dari regresi model 2, uji mediasi juga diperoleh dari sobel test. Hasil *Sobel Test Statistic* diperoleh nilai $0,381 < 1,96$ dan probabilitas $0,351 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 4 ditolak yang mana menjelaskan bahwa “keputusan pengembangan wisata tidak mampu memediasi pengaruh perilaku herding terhadap tingkat pendapatan objek wisata”.

3.2. Pembahasan

Perilaku herding berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan objek wisata, Diterimanya hipotesis pertama ini mengindikasikan bahwa perilaku herding masyarakat sekitar Kawasan wisata rest area Boja mempunyai pengaruh dalam peningkatan pendapatan objek wisata. Dimana semakin tinggi perilaku herding pada masyarakat maka semakin baik pula peningkatan pendapatannya. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu upaya meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Kawasan wisata rest area Boja adalah dengan menumbuhkan Kawasan wisata di daerah sekitar sebagai upaya pengembangan Kawasan wisata.

Keputusan pengembangan Kawasan wisata sebenarnya sejalan dengan bagaimana perilaku herding yang ada dimasyarakat, yang mana Kawasan wisata pedesaan dengan konsep desa wisata dan semacam rest area, banyak sekali dikembangkan dan menjadi daya tarik dalam upaya menarik para wisatawan. Masyarakat sekitar

Kawasan rest area dapat menikmati Kawasan pengembangan dengan membuka berbagai usaha jajanan maupun kedai makanan untuk dapat melayani para pengunjung yang datang untuk berwisata atau hanya sekedar mengambil gambar atau foto dan swafoto yang mana Kawasan sekitar rest area Boja ini sangat bagus pemandangannya.

Namun dalam penelitian ini ternyata keputusan pengembangan wisata tidak mampu memediasi pengaruh perilaku herding terhadap peningkatan pendapatan objek wisata. Hal ini diakibatkan karena berbagai hal, diantaranya kurangnya sosialisasi oleh pemerintah desa setempat kepada warga masyarakat sekitar Kawasan akan adanya pengembangan wisata rest area maupun upaya pengembangan desa wisata. Selain itu kurangnya promosi oleh pengelola rest area, dalam hal ini adalah pemerintah Desa Boja ke warga Boja maupun di luar Boja untuk memasarkan Kawasan rest area dan pengembangan sekitar Kawasan rest area. Padahal apabila dilihat dari lokasinya, relatif sangat strategis.

Rekomendasi dan saran untuk pengembangan Kawasan Wisata rest Area Boja ini adalah dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat sekitar Boja baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Upaya lainnya adalah membuat kelompok masyarakat sadar wisata yang nantinya akan menjadi penggerak dalam hal pengembangan Kawasan wisata baik itu di rest area maupun lokasi lain yang potensial yang sejalan dengan pengembangan perilaku masyarakat yang mulai mengenali Kawasan pedesaan sebagai desa wisata.

4. KESIMPULAN

Perilaku Herding berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan obyek wisata, Perilaku Herding juga tidak berpengaruh keputusan pengembangan wisata. Sedangkan Tingkat pendapatan obyek wisata tidak mampu menjadi pemediasi antara pengaruh perilaku herding terhadap peningkatan pendapatan objek wisata.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

- 1) Terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, dengan adanya Program Hibah Penelitian Dosen Pemula

- 2) Terimakasih kepada STIE Totalwin dan seluruh jajaran civitas akademika.
- 3) Terimakasih kepada Kepala Desa, Desa Boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.
- 4) Pengurus dan pedagang serta masyarakat sekitar Kawasan rest area Boja.

REFERENSI

- Awwal, M A F. & Rini, D W S. 2019. *Perbandingan Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Mengunjungi Destinasi Pariwisata Halal Pada Lima Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Master Pariwisata Universitas Udayana.
- Coster, Tinnike. Kolopaking, Lala. M. & Falatehan, Faroby. 2017. *Pariwisata Berbasis Masyarakat untuk Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Anambas*. Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah, Volume 9 nomor 1, Institut Pertanian Bogor.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Murti. 2012. *Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Pendapatan Perkapita, terhadap Retribusi Objek Pariwisata di Jawa Tengah*. Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Hariana, I Kadek. & Mahagangga. I G A O. 2015. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung*. Jurnal Destinasi Wisata, Vol. 3 No. 1. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana.
- Humra, Y., 2014. *Behavioral Finance: An Introduction to the Principles Governing Investor Behavior in Stock Markets*. International Journal of Financial Management, 5(2), pp. 23-30.

- Luong, L. P. & Thi Thu Ha, D., 2011. *Behavioral Individual Investors' Decision Making and Performance a Survey at The Ho Chi Minh Stock Exchange*. China: Umeå Univesity.
- Maharani, Deddy Prasetya. 2014. Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014, 412-421.
- Paturusi, Samsul A., 2001. *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata*. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali.
- Rohmaniah, Ainur., 2017. *Pengaruh Resepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Bahari Berkelanjutan*. Prosiding Seminar dan Call For Paper Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Saifuddin Azwar. 2014. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharyadi & Purwanto, S. K. 2004. *Statistika Dasar*. Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	Keterangan
Perilaku Herding (X1)	X1.1	0,829	Valid
	X1.2	0,716	Valid
	X1.3	0,784	Valid
	X1.4	0,714	Valid
Pengembangan Wisata (Y1)	Y1.1	0,647	Valid
	Y1.2	0,686	Valid
	Y1.3	0,599	Valid
	Y1.4	0,729	Valid
	Y1.5	0,689	Valid
Tingkat Pendapatan (Y2)	Y2.1	0,841	Valid
	Y2.2	0,714	Valid
	Y2.3	0,658	Valid
	Y2.4	0,240	Valid

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Perilaku Herding	0,757	Reliabel
Pengembangan Wisata	0,697	Reliabel
Tingkat Pendapatan	0,657	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3
Analisis Regresi Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.592	.884		7.457	.000		
Tot_X1	.242	.072	.328	3.348	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Tot_Y

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4
Analisis Regresi Linier Berganda Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.497	1.231		4.464	.000		
Tot_X1	.246	.072	.333	3.410	.001	.998	1.002
Tot_Z	.117	.092	.124	1.274	.206	.998	1.002

a. Dependent Variable: Tot_Y

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 5
Hasil Uji F Model 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.594	1	31.594	11.208	.001 ^b
	Residual	262.153	93	2.819		
	Total	293.747	94			

a. Dependent Variable: Tot_Y

b. Predictors: (Constant), Tot_X1

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 6
Hasil Uji F Model 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.136	2	18.068	6.453	.002 ^b
	Residual	257.611	92	2.800		
	Total	293.747	94			

a. Dependent Variable: Tot_Y

b. Predictors: (Constant), Tot_Z, Tot_X1

Sumber: Data Primer, 2021